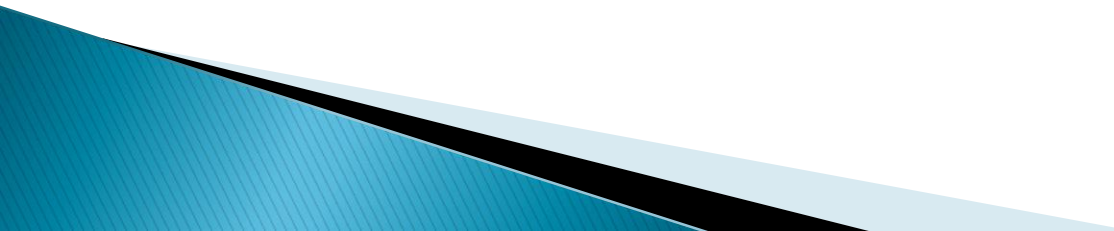
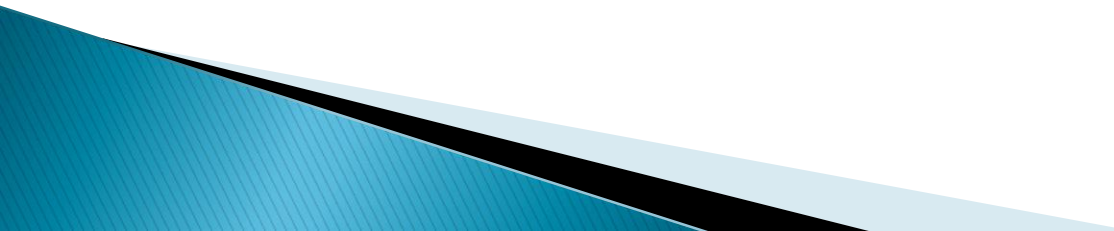


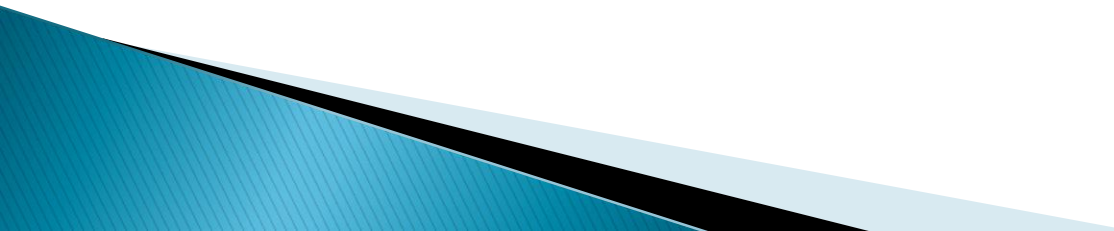
MODEL PERUMUSAN KEBIJAKAN PUBLIK

KEBIJAKAN PUBLIK
ILMU ADMINISTRASI NEGARA 2013
UTAMI DEWI- week 3
Utami.dewi@uny.ac.id

1. MODEL SISTEM

- ▶ Merujuk pada teori sistem dari David Easton, pembentukan kebijakan merupakan interaksi yang terjadi antara lingkungan dengan para pembentuk kebijakan dalam suatu proses yang dinamis.
 - ▶ Interaksi yang terjadi dalam bentuk masukan dan keluaran (input dan output)
- 

- ▶ Kebijakan publik merupakan tanggapan dari suatu sistem politik terhadap tuntutan-tuntutan yang timbul dari lingkungan.
 - ▶ Konsep "sistem" menunjuk pada seperangkat lembaga dan kegiatan yang dapat diidentifikasi dalam masyarakat yang berfungsi mengubah tuntutan-tuntutan (demands) menjadi keputusan-keputusan yang otoritatif.
- 

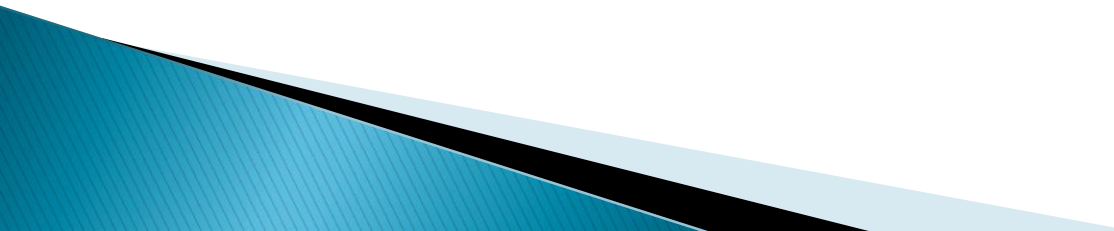
- ▶ Untuk melindungi diri dari tuntutan–tuntutan masyarakat, suatu sistem dapat melakukan:
 1. menghasilkan output yang secara layak memuaskan
 2. menyandarkan diri pada ikatan–ikatan yang berakar dalam sistem itu sendiri
 3. menggunakan atau mengancam untuk menggunakan kekuatan (penggunaan otoritas).
- 

2. Model Rasional Komprehensif

Langkah-langkah dalam model ini:

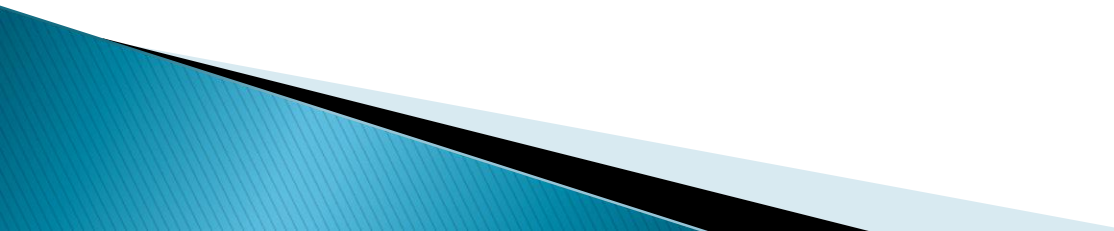
- ▶ Analisa terhadap permasalahan secara terinci dan terpisah
- ▶ Tujuan yang jelas
- ▶ Identifikasi terhadap peluang dan hambatan dari setiap tujuan
- ▶ Identifikasi terhadap alternatif solusi terhadap permasalahan
- ▶ Identifikasi terhadap konsekuensi (cost-benefit) dari setiap alternatif solusi
- ▶ Memilih solusi permasalahan yang terbaik

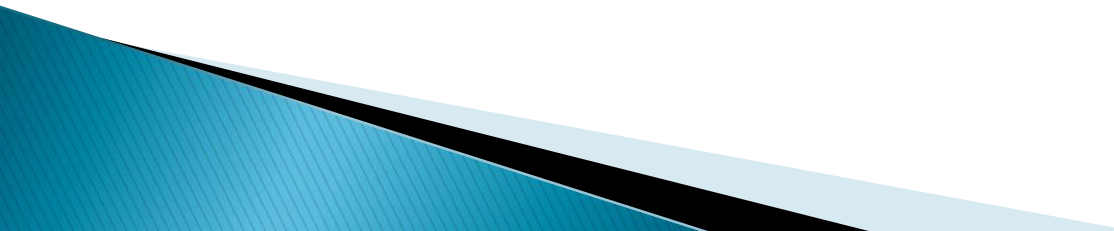
3. Model Kepuasan

- ▶ Menekankan pembentukan kebijakan pada dimensi perilaku atau aspek sosio-psikologis.
 - ▶ Para pembuat keputusan cenderung menghasilkan keputusan dengan memilih alternatif-alternatif yang memuaskan tujuan daripada mencari alternatif yang benar-benar memberikan alternatif solusi terhadap masalah.
- 

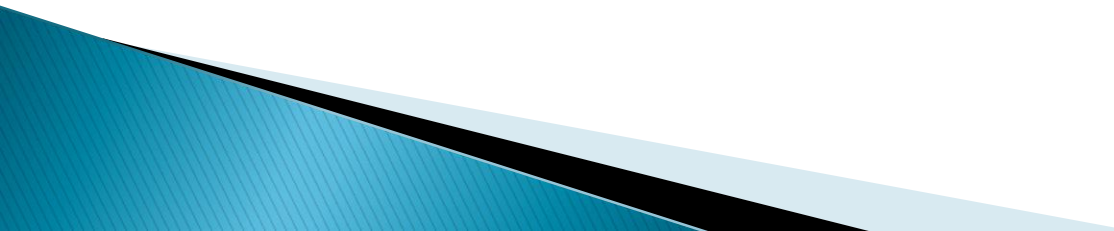
4. Model Penambahan (the incremental model) → Charles Linbloom

- ▶ Merupakan kritik terhadap model rasional komprehensif.
- ▶ Kebijakan atau keputusan selalu bersifat serial, fragmentary dan sebagian besar remedial.
- ▶ OKI untuk menghasilkan kebijakan yang baik, perlu adanya penambahan–penambahan dan penyesuaian perbedaan dikalangan pembuat keputusan.
- ▶ Keputusan dan kebijakan yang diambil merupakan hasil kompromi dan kesepakatan bersama antara banyak partisan.

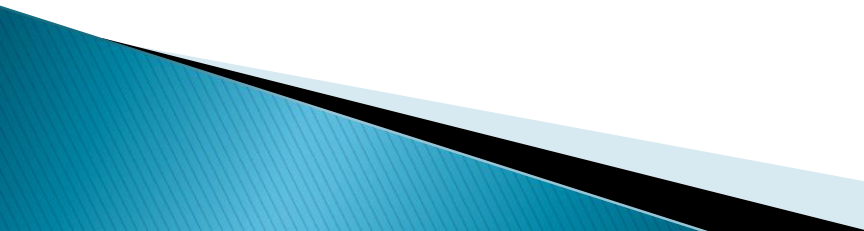
- ▶ Karakteristik model incremental:
 1. Pemilihan tujuan atau sasaran dan analisis empirik
 2. Mempertimbangkan beberapa alternatif untuk mengatasi masalah dan alternatif ini secara marginal dekat dengan kebijakan yang telah ada.
 3. Untuk setiap alternatif, pembuat keputusan hanya mengevaluasi beberapa konsekuensi yang dianggap penting
- 

4. Masalah yang dihadapi dibatasi kembali secara berkesinambungan → dilakukan proses penyesuaian
 5. Pengujian terhadap keputusan
 6. Pembuatan keputusan bersifat remedial, diarahkan sebagai proses perbaikan terhadap ketidaksempurnaan sosial
- 

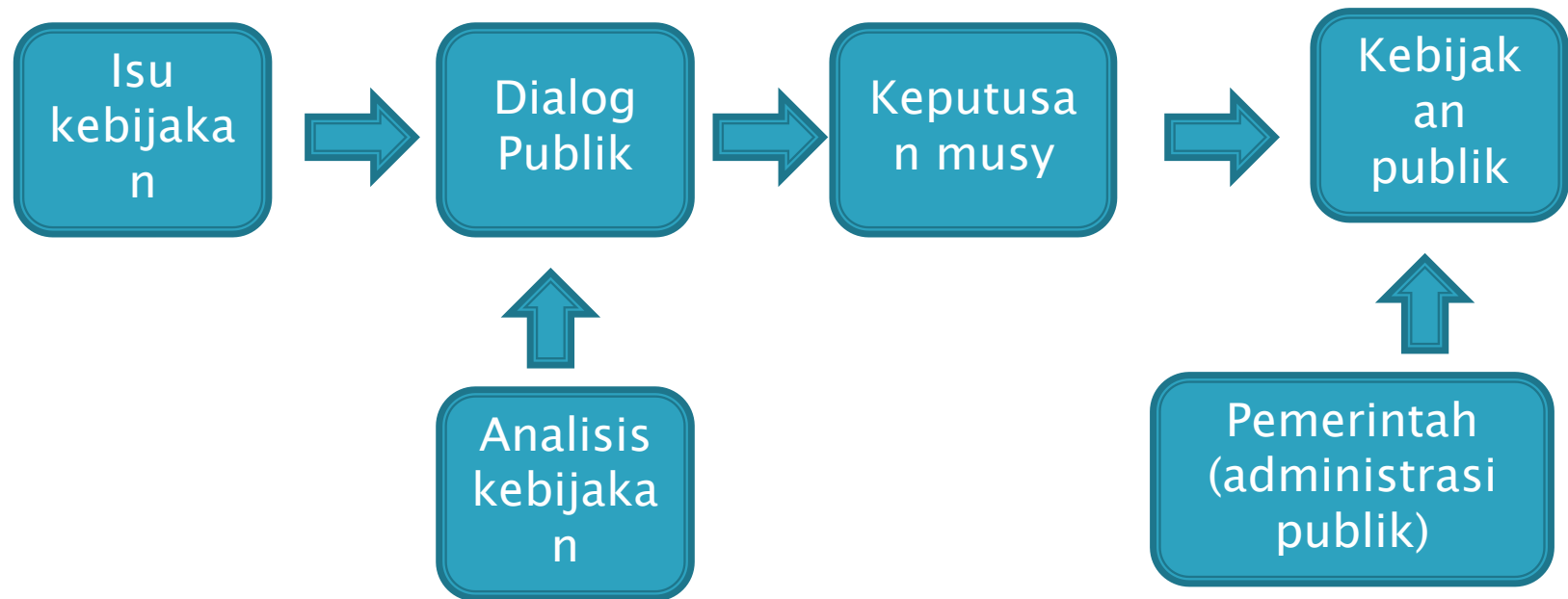
5. Model Pengamatan Campuran (Mixed Scanning) → Amitai Etzioni

- ▶ Model ini menggabungkan dua model, rasional dan inkremental.
 - ▶ Dalam model ini, pembuat keputusan dapat menggunakan teori-teori rasional komprehensif dan inkremental dalam situasi yang berbeda.
 - ▶ Memperhitungkan kemampuan yang berbeda dari para pembuat kebijakan.
- 

6. Model Deliberatif

- ▶ Keputusan diambil melalui proses ‘musyawarah’.
 - ▶ Pembuat kebijakan berfungsi sebagai fasilitator agar masyarakat menemukan sendiri kebijakan yang tepat untuk mereka
 - ▶ Peran pemerintah hanya sbg legalisator kehendak publik
 - ▶ Peran analis kebijakan sbg prosesor agar proses dialog publik dpt menghasilkan keputusan utk dijadikan kebijakan
- 

- ▶ Proses dalam model deliberatif adalah sbb:



Model mana yang dipilih:

- ▶ Untuk dpt memilih model, tentukan:
 1. Kompleksitas isu atau permasalahan
 2. Ketersediaan sumber daya: SDM dan waktu
- 